

**PERSEPSI KAUM MUDA TERHADAP PEKERJAAN
DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA UJUNG BULU
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

**DWI WANDANI SARI
105960182514**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERSEPSI KAUM MUDA TERHADAP PEKERJAAN
DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA UJUNG BULU
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

**DWI WANDANI SARI
105960182514**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor
Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia
Kabupaten Jeneponto

Nama : Dwi Wandani Sari

Stambuk : 105960182514

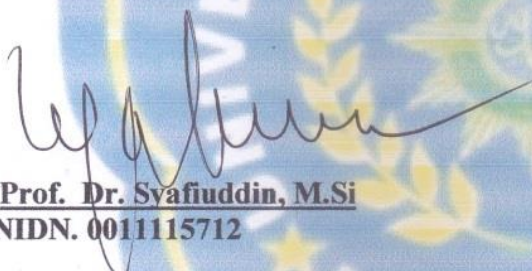
Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

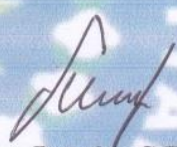
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I


Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si
NIDN. 0011115712

Pembimbing II


Isnaini Junais, S.TP, M.Si
NIDN.0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


H. Burhanuddin, S. Pi., MP
NIDN.0922076902


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor
Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia
Kabupaten Jeneponto

Nama : Dwi Wandani Sari

Stambuk : 105960182514

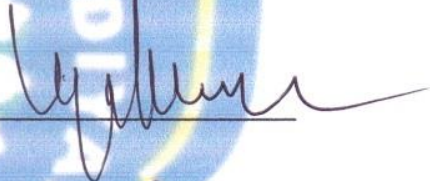
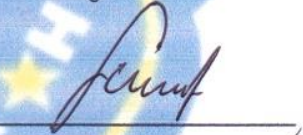
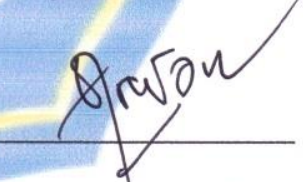
Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	TandaTangan
1. <u>Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Isnam Junais., S.TP, M.Si</u> Sekertaris	
3. <u>Dr.Irwan Mado,MP</u> Anggota	
4. <u>Sitti Khadijah Y Hiola, S.Tp, M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 07 Agustus 2018

Dwi wandani sari
105960182514

ABSTRAK

DWI WANDANI SARI. 105960182514. Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Di bimbing oleh SYAFIUDDIN dan ISNAM JUNAIS.

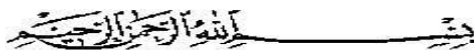
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara kelompok atau *cluster sampling* berdasarkan wilayah dusun dengan jumlah responden sebanyak 53 orang, 10% dari total populasi 522 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan pengukuran persepsi menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu termasuk dalam kategori tinggi, karena kaum muda memiliki persepsi yang bagus terhadap pekerjaan di sektor pertanian seperti bekerja di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang mulia, bangga menjadi/hidup di keluarga petani, mendapat dukungan orang tua untuk melanjutkan usahatani keluarga, dan bekerja di sektor pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini. Ekspektasi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian tergolong sangat tinggi karena kaum muda ingin melanjutkan usaha di bidang pertanian dan pertanian di desa mereka sangat berpotensi untuk dikembangkan. Adapun Faktor-faktor yang mengurangi minat kaum muda untuk bekerja di sektor pertanian adalah karena menganggap bekerja di sektor pertanian membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar.

Kata Kunci : Persepsi, Kaum Muda, Pekerjaan, Sektor Pertanian

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si, selaku pembimbing I dan Isnam Junais, S.Tp, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S. Pi., MP selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua dan segenap keluarga serta teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

6. Kepada pihak pemerintah Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan support penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, Agustus 2018

DWI WANDANI SARI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	5
2.2. Peranan dan Kendala Sektor Pertanian	5
2.3. Persepsi	8
2.4. Faktor Pembentuk Persepsi Kaum Muda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian	11
2.5. Kaum Muda.....	17
2.6. Kerangka Pikir	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2. Teknik Penentuan Sampel	20
3.3. Jenis dan Sumber Data	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data	21
3.5. Teknik Analisis Data	21
3.6. Definisi Operasional	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI	
4.1. Letak Geografis	24
4.2. Kondisi Demografis	25

4.3. Kondisi Pertanian	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	31
5.2. Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	35
5.3. Ekspektasi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	41
5.4. Faktor-faktor yang Mengurangi Minat Kaum Muda untuk Bekerja di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	48
6.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
01.	Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif dan Negatif	22
02.	Kriteria Skoring	22
03.	Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	25
04.	Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
05.	Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
06.	Jumlah penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	27
07.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	28
08.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	29
09.	Klasifikasi Kaum Muda Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto	31
10.	Klasifikasi Kaum Muda Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	33
11.	Klasifikasi Kaum Muda Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Orang Tua di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
01.	Kerangka Pikir Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	19
02.	Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	35
03.	Ekspektasi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	41
04.	Faktor-faktor yang Mengurangi Minat Kaum Muda Responden Bekerja di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
01.	Kuisoner	50
02.	Peta Lokasi Penelitian.....	54
03.	Identitas Penelitian.....	55
04.	Rekapitulasi Data	57

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, sektor pertanian di Indonesia hingga kini masih dihadapkan pada persoalan klasik untuk dapat meningkatkan produktivitas nasional. Setidaknya, ada dua persoalan klasik yang dihadapi sektor pertanian. Pertama, konversi lahan (pertanian) yang setiap tahunnya mencapai 100.000 hektar. Kedua, kecenderungan perilaku generasi muda di pedesaan yang tidak lagi tertarik ikut serta dalam kegiatan pertanian karena dianggap tidak menarik (Ajuan dkk, 2015)

Telah terjadi fenomena penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 5,04 juta rumah tangga dari 31,17 juta rumah tangga pada tahun 2003 (Sensus Pertanian 2003) menjadi 26,13 juta rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti rata-rata penurunan per tahun sebesar 1,75 persen (BPS 2013). Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian termasuk juga dari generasi muda. Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan oleh keinginan kaum muda desa yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan (Yoshinta, 2015)

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 749,79 km² dan berpenduduk sebanyak 330.735 jiwa. Jeneponto terkenal dengan wilayah yang

kering dan gersang namun, hal ini tak sepenuhnya benar karena ada beberapa wilayah jeneponto yang berada pada ketinggian 600-1900 mdpl. Salah satu wilayah di kabupaten Jeneponto yang berada pada ketinggian 1400 mdpl yaitu desa Ujung Bulu, kecamatan Rumbia, kabupaten Jeneponto.

Desa Ujung Bulu berada disebelah utara Ibukota Kecamatan Rumbia dengan jarak ± 15 km dari Kota Kecamatan dan dengan jarak ± 40 km dari Kota Kabupaten dengan luas wilayah 666.12 Ha. Desa Ujung Bulu berada di dataran tinggi yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas, serta akan potensi sumber daya alam lainnya, seperti sumber mata air yang dapat ditemukan di setiap dusun.

Berdasarkan BPS Tahun 2017 Kecamatan Rumbia dalam Angka Jumlah penduduk Desa Ujung Bulu 4592 jiwa dan hanya 333 jiwa bermata pencaharian sebagai petani. Hampir semua jumlah petani dan buruh tani yang terdapat di Desa Ujung Bulu ialah petani-petani yang tergolong tua. Padahal, Desa ini merupakan salah satu desa di Jeneponto yang mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sesuai dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman palawija maupun tanaman hortikultura, sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dengan potensi yang dimiliki Desa Ujung Bulu ini apabila tidak ada generasi yang akan mengelolannya dengan baik maka potensi ini akan sia-sia. Oleh karena hal di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi kaum muda desa Ujung bulu terhadap pekerjaan di sektor pertanian di desa mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi kaum muda Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terhadap pekerjaan di sektor pertanian?
2. Faktor-faktor apa saja yang mengurangi minat kaum muda bekerja di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terhadap pekerjaan di sektor pertanian?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi kaum muda Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terhadap pekerjaan di sektor pertanian
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengurangi minat kaum muda bekerja di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terhadap pekerjaan di sektor pertanian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan persepsi sosial.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program yang mempengaruhi pandangan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami kehidupan kaum muda desa terutama dalam hal persepsi kaum muda Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pada pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Secara sederhana pertanian diartikan sebagai turutnya campur tangan manusia dalam perkembangan tanaman atau hewan, agar dapat lebih baik memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kebutuhan dan memperbaiki kehidupan keluarga atau masyarakat (Pratomo 2010). Menurut Liu dan Madiono (2013), pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu kegiatan usaha di bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan, agar dapat menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau masyarakat.

Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura itu sendiri mencakup komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya, sayur-sayuran, dan buah-buahan (Tarigan 2006).

2.2. Peranan dan Kendala Pada Sektor Pertanian

Sektor pertanian di Indonesia adalah pemasok utama kebutuhan pangan nasional. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian menjadi penting karena pembangunan ekonomi akan mengalami kesulitan dan stagnasi apabila tidak ditunjang dari pembangunan pertanian itu sendiri. Sektor pertanian dapat

digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan perekonomian agar tidak negatif sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibanding dengan sektor-sektor lain. Sektor pertanian juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

Menurut Mukhyi (2007), pertanian dapat dilihat sebagai suatu yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional yaitu sebagai berikut: (1) Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di bidang pertanian, baik dari sisi permintaan maupun penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan; (2) Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor lainnya; (3) Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya; (4) Sebagai sumber penting bagi surplus perdagangan (sumber devisa).

Lambat laun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Produksi Domestik Bruto semakin menurun dari tahun ke tahun. Sebagai contohnya pada tahun 1939 kontribusi pertanian terhadap sumbangan dalam PDB sebesar 61%, kemudian pada tahun 1985 menurun menjadi 24% (Pusat Data dan Informasi Pertanian 2002). Salim (2006) juga menyatakan walaupun PDB sektor pertanian pada masa krisis ekonomi mengindikasikan cukup baik, ternyata tidak diikuti oleh kenaikan investasi di sektor pertanian.

Penyebab utama merosotnya kontribusi sektor pertanian karena pembangunan ekonomi Indonesia lebih diarahkan kepada pengembangan sektor industri. Dana-dana pembangunan yang cukup besar lebih banyak diinvestasikan ke sektor industri dan bangunan, investasi nasional yang terkonsentrasi pada

sektor industri manufaktur dan bangunan inilah yang timpang dengan investasi pada sektor pertanian.

Selain itu, menurut Lokollo *et al.* (2007), permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian yaitu: (1) semakin meningkatnya RTP, sementara lahan pertanian relatif tetap, atau bahkan menurun akibat adanya konversi lahan ke non pertanian; (2) tenaga kerja pertanian didominasi oleh tenaga kerja usia tua, serta tenaga kerja muda dan berpendidikan tinggi semakin enggan bekerja di sektor pertanian; (3) kecenderungan penurunan penggunaan berbagai input produksi (pupuk dan pestisida) disebabkan daya beli dan nilai tukar petani yang makin menurun; (4) produktivitas tenaga kerja pertanian relatif rendah dibanding sektor non-pertanian mengakibatkan pendapatan rumah tangga petani yang rendah; (5) peranan sektor pertanian pada PDB semakin turun, namun tidak diikuti menurunnya penyerapan tenaga kerja; (6) upaya-upaya peningkatan produksi masih menghadapi berbagai kendala.

Setelah pertanian sudah cukup jenuh dan tidak dapat menyerap tenaga kerja dengan lebih cepat lagi, kelebihan angkatan kerja mencari nafkah di luar sektor pertanian yaitu industri. Sektor industri menjanjikan penghasilan yang lebih besar daripada di sektor pertanian. Selain itu, sektor industri bersifat tetap karena tidak terpengaruh musim paceklik seperti halnya di sektor pertanian. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun, terutama tenaga kerja dari generasi muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa tenaga kerja usia muda mulai kurang tertarik bekerja di sektor pertanian. Faridah (2007) juga berpendapat beberapa alasan petani meninggalkan pekerjaan pertanian berdasarkan hasil penelitiannya yaitu: (1) Lahan pertanian yang semakin

menyempit; (2) Desakan kekuatan pemilik modal terhadap petani kecil; (3) Meningkatnya jumlah penduduk; (4) Ingin mencari bayaran atau pendapatan yang lebih baik; (5) Jam kerja di luar pertanian lebih pendek; (6) Ketidakmungkinan mensupport kebutuhan keluarga dengan tanah milik yang kecil (*Small Holding*); (7) Kesulitan meningkatkan kenaikan sosial; (8) Kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan industri di pedesaan; (9) Sedikit atau banyaknya terpaan informasi; (10) Pertanian tergantung sekali pada musim, sedangkan industri tali tambang tidak; (11) Meneruskan usaha orang lain.

2.3. Persepsi

Persepsi memiliki implikasi penting dalam perilaku seseorang, sehingga orang tersebut akan bersikap dan berinteraksi dengan obyek yang dipersepsi tersebut. Persepsi menurut Robbins (2002), adalah suatu proses yang ditempuh oleh setiap individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Toha (1983) yang dikutip oleh Maria (2007) mengatakan bahwa persepsi merupakan pemahaman individu terhadap informasi lingkungan yang diperoleh melalui proses kognitif. Selanjutnya Rakhmat (1986) yang dikutip oleh Maria (2007) juga mengemukakan persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menafsirkan dan menyimpulkan informasi.

Menurut Tampubolon (2008), persepsi adalah gambaran seseorang tentang sesuatu obyek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil dari suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima indera sehingga stimulus tersebut dimengerti dan mempengaruhi tingkah laku selanjutnya.

Dalam penelitian ini, objek yang dipersepsikan yaitu pekerjaan di sektor pertanian dan subjek yang mempersepsikan ialah kaum muda desa. Penelitian ini juga ingin melihat apakah kaum muda desa akan menekuni pekerjaan di sektor pertanian atau tidak. Oleh karena itu, persepsi kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian ialah proses pengorganisasian dan penginterpretasian yang dilakukan kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang akhirnya dapat mempengaruhi tingkah laku selanjutnya, yakni menekuni pekerjaan di sektor pertanian atau tidak.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Agustina (2011) mengatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Suprihanto *et al.* (2003) yang dikutip oleh Latifah (2007) menambahkan karakteristik individu yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motivasi, pengalaman masa lampau, dan pengharapan. Latifah (2007) sendiri menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa penginderaan (alat indra), perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masa lalu, kebutuhan, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan individu yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Faktor eksternal meliputi stimulus, keadaan, penampilan yang terdapat pada objek yang dipersepsi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah suatu aktivitas mental kaum muda desa dalam proses pengorganisasian dan penerjemahan kesan-kesan, penilaian, dan pendapat dalam merasakan serta menginterpretasikan pekerjaan di sektor

pertanian berdasarkan informasi yang diterima mengenai usaha-usaha di bidang pertanian. Dapat disimpulkan pula bahwa persepsi kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: (1) Faktor internal, yaitu terkait dengan karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu sendiri. Dalam hal ini, kaum muda desa memiliki karakteristik yang mempengaruhi persepsinya sendiri terhadap pekerjaan di sektor pertanian, yaitu dilihat dari tingkat pendidikan, pengalaman yang dirasakan kaum muda, dan jenis kelamin. (2) Faktor eksternal, yang terkait dengan situasi, yaitu dimana unsur lingkungan sekitarnya bisa mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini, persepsi kaum muda desa diduga dipengaruhi melalui sosialisasi pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga dan teman-teman sebayanya, maupun melalui situasi perekonomian keluarga yang diwakili oleh status kepemilikan lahan orang tua kaum muda tersebut.

Robbins (2002) yang dikutip oleh Mastari (2012) menambahkan pemikirannya tentang persepsi positif dan persepsi negatif, yaitu munculnya persepsi negatif seseorang disebabkan adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Latifah (2007) menjelaskan proses terjadinya persepsi yakni sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, stimulus ini kemudian diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak dan terjadilah proses pengamatan yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan dan cakupannya memberikan arti terhadap objek psikologi tersebut.

Selain itu, menurut Tarigan (2004), jenis kelamin juga turut menentukan orientasi kerja kaum muda. Pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga yang kuat dan dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya berada di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria. Pekerjaan pertanian juga lebih banyak ditekuni oleh pria akibat tuntutan sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga.

2.4. Faktor Pembentuk Persepsi Kaum Muda Desa terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Dalam melakukan penilaian dan pemaknaan terhadap suatu objek, terdapat beberapa hal yang mendorong atau mempengaruhi pandangan terhadap objek tersebut. Demikian halnya dengan persepsi kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi kaum muda desa.

a. Lingkungan Keluarga dan sosial

Lingkungan sosial mempunyai peranan besar terhadap perkembangan kaum muda. Pada masa kaum muda lingkungan sosial yang dominan antara lain dengan teman sebaya (Sumarni 2008). Dalam penelitiannya, Muksin (2007) juga mengatakan bahwa kaum muda lebih sering berinteraksi dengan temannya. Tingginya hubungan interpersonal kaum muda dengan temannya karena pada fase ini umumnya mereka lebih memiliki kebutuhan perasaan untuk didengarkan dan pencarian jati diri. Hubungan persahabatan sangat kental pada masa usia ini. Dalam penelitiannya Muksin (2007), mengatakan “kaum muda memiliki persepsi bahwa mengolah lahan atau sumberdaya lain dinilai belum menjadi kegiatan produktif dan tidak akan banyak menghasilkan uang. Persepsi semacam ini dipengaruhi oleh teman-teman sebaya yang sudah atau sedang bekerja di kota”. Jadi jika teman-temannya memiliki pandangan negatif atau positif terhadap suatu pekerjaan, maka kaum muda pun turut memiliki pandangan yang sama agar dapat diterima oleh teman-temannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan persepsi kaum muda terhadap pekerjaan sektor pertanian turut dipengaruhi juga oleh teman-teman sebayanya.

Sosialisasi pekerjaan pertanian bervariasi tergantung dari karakteristik asli daerah pedesaan. Terdapat dorongan dari orang tua agar anak-anaknya mencari pekerjaan yang “lebih baik” dan “lebih menjanjikan” di perkotaan (Muksin 2007). Orang tua memberikan sosialisasi yang kurang tepat terkait pesimisme orang tua atas pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan eksplorasi dan budidaya yang memanfaatkan sumberdaya alam. Nilai-nilai tersebut (seperti persepsi) diterima kaum muda dari orang tua mereka. Oleh karena itu, persepsi kaum muda

mengenai pekerjaan di sektor pertanian juga dipengaruhi oleh keluarga. Jika keluarga mendukung dan mensosialisasikan anaknya untuk bekerja di perkotaan (sektor non pertanian), maka hal itu dapat menyebabkan persepsi yang kurang baik terhadap pekerjaan sektor pertanian pada anak. Hasil penelitian Chandra (2004) juga menunjukkan bahwa: “sosialisasi pekerjaan pertanian kebanyakan diberikan oleh orang tua kepada kaum muda, yaitu sebanyak 80 persen dan 20 persen yang tidak diajarkan oleh orang tuanya. Kaum muda yang mendapat sosialisasi secara tinggi mempunyai persepsi yang lebih tinggi daripada kaum muda yang mendapatkan sosialisasi rendah.”

Lubis dan Soetarto yang dikutip oleh Chandra (2004) juga mengatakan bahwa pada golongan masyarakat kecil terdapat upaya orang tua dan kerabat untuk melibatkan anak laki-laki mengenal pekerjaan bertani. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pengaruh keluarga juga menentukan persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, karena kaum muda akan menilai suatu pekerjaan yang telah diajarkan oleh orangtuanya semenjak ia masih kecil.

b. Kepemilikan Lahan

Di pedesaan umumnya mengalami permasalahan yang sama yakni kekurangan lahan dan kepadatan penduduk yang tinggi. Diduga bertambahnya penduduk dengan cepat membuat luasan tanah untuk bekerja di bidang pertanian semakin sempit. Sempitnya lahan pertanian ini diperparah dengan kecenderungan konversi lahan pertanian, bahkan lahan pertanian subur untuk pemakaian lain. Usaha di sektor pertanian tak heran lama-kelamaan mulai ditinggalkan dan masyarakat desa mulai beralih ke sektor non pertanian karena merasa situasi dan kondisi alam, dalam hal ini lahan, kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan

hidup mereka. Namun menurut hasil penelitian Muksin (2007), dengan banyaknya kaum muda yang berpendapat bahwa sumberdaya alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, maka hal tersebut dapat memotivasi kelompok kaum muda untuk menjadikan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber penghasilan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumberdaya alam, dalam hal ini lahan pertanian, juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian.

Dalam penelitiannya Herlina (2002) yang dikutip oleh Chandra (2004), mengatakan bahwa kaum muda yang memiliki lahan akan menilai pekerjaan pertanian secara lebih baik daripada kaum muda yang tidak memiliki lahan. Kaum muda yang memiliki lahan menganggap usaha pertanian sebagai usaha yang mendatangkan investasi yang menguntungkan. Kaum muda yang tidak mempunyai lahan beranggapan bekerja di sektor pertanian berarti bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan sebagai buruh tani dengan tingkat upah yang rendah, membuat pekerjaan tersebut berstatus sosial ekonomi rendah. Keadaan tersebut membuat kaum muda desa lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian. Hal serupa dapat terjadi pula pada kaum muda desa. Kaum muda yang keluarganya memiliki lahan akan menilai pekerjaan pertanian secara lebih baik daripada kaum muda yang keluarganya tidak memiliki lahan.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal di desa umumnya rendah, termasuk pendidikan para kaum mudanya juga. Muksin (2007) mengutarakan pendapatnya mengenai pendidikan di pedesaan, yakni:

“...tingkat pendidikan formal kaum muda desa umumnya rendah karena persepsi terhadap pendidikan formal yang masih kurang positif dan pesimisme pada responden yang juga tersosialisasikan melalui orang tua bahwa tingginya pendidikan tidak menjamin seseorang mendapat pekerjaan yang layak”.

Pendidikan juga mempengaruhi cara berpikir kaum muda yang nantinya dapat berperan pula dalam pembentukan persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Muksin (2007) juga menyatakan pendidikan formal merupakan proses belajar yang diharapkan mampu memberikan modal kemampuan berpikir dan keterampilan (*soft and hard skills*). Dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan yang dapat dicapai, maka kaum muda menyadari betul semakin kecilnya peluang untuk bekerja di luar sektor pertanian yang secara umum dinilai lebih baik dan bergengsi, serta merasa kemampuan yang dipunya hanya cukup untuk menekuni pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini juga didukung dengan adanya anggapan bahwa di sektor pertanian tidak diperlukan kualifikasi pekerja yang tinggi (Tarigan 2004). Begitu pun sebaliknya, kaum muda yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi mempunyai kecenderungan orientasi kerja keluar sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ilham *et al.* (2007) bahwa banyak petani menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dengan tujuan dapat bekerja di kota.

d. Pengalaman Usahatani

Pengalaman masa lalu, sebagai hasil dari proses belajar, akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Menurut Karyana (1999) yang dikutip oleh Reza (2007), pengalaman berusaha tani didefinisikan sebagai lamanya petani mengerjakan usahatani. Lestari (1994) yang dikutip

oleh Reza (2007) juga mendefinisikan pengalaman berusaha tani sebagai lamanya petani responden mulai membudidayakan. Demikian juga dengan kaum muda desa, semakin lama bergerak di bidang usahatani, semakin banyak pengetahuan yang ia dapat dari pengalamannya itu. Pengalaman yang dirasakan kaum muda tentang bagaimana kehidupannya orang tuanya (beserta dirinya sendiri) ketika orang tuanya bekerja di sektor pertanian, baik pengalaman yang menyenangkan maupun tidak, akan menjadi informasi dan bahan dalam pembentukan persepsi kaum muda tersebut.

e. Jenis Kelamin

Selain itu, menurut Tarigan (2004), jenis kelamin juga turut menentukan orientasi kerja kaum muda. Pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga yang kuat dan dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya berada di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria. Pekerjaan pertanian juga lebih banyak ditekuni oleh pria akibat tuntutan sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga.

f. Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995 yang dikutip oleh Sarwono, 2010). Sudarsono (2003) yang dikutip oleh Sarwono (2010) juga menyatakan bahwa minat merupakan bentuk sikap ketertarikan dalam atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dari beberapa uraian di atas, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa minat terhadap pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu sikap ketertarikan kaum muda desa terhadap pekerjaan di sektor

pertanian atas dasar pemenuhan kebutuhan hidup. Dapat dikatakan juga bahwa baik persepsi positif maupun negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian ikut mempengaruhi minat kaum muda desa untuk bekerja di sektor pertanian

2.5. Kaum Muda

Kaum muda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga kaum muda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Kaum muda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Kaum muda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Terdapat Banyak definisi tentang kaum muda, Baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figure yang pantas disebut kaum muda serta apakah kaum muda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Menurut WHO dalam sarlito sarwono (2008) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai young people, sedangkan kaum muda atau adolescence dalam golongan usia 10-19 tahun.

Kaum muda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini dapat dimengerti karena kaum muda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kekaummudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Kaum muda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

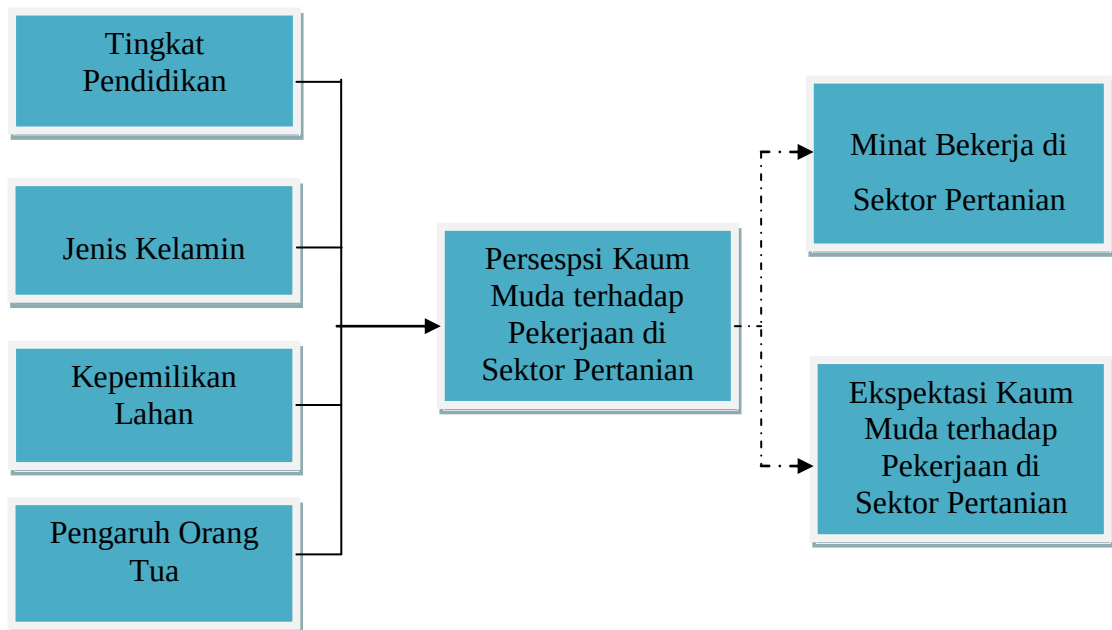
Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kaum muda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Definisi tentang kaum muda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana kaum muda/ generasi muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif.

2.6. Kerangka pikir

Dampak perubahan perkembangan ekonomi ke arah yang lebih non-agraris mempengaruhi pola pikir masyarakat khususnya di pedesaan. Telah terjadi fenomena penurunan jumlah tenaga kerja dari generasi muda. Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan keinginan kaum muda desa yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor non pertanian.

Kaum muda mempunyai persepsi tersendiri mengenai pekerjaan disektor pertanian. Persepsi berhubungan dengan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini mengukur faktor yang berhubungan dengan persepsi kaum muda namun dibatasi pada karakteristik tertentu.

Seringkali persepsi dikaitkan dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, kepemilikan lahan orang tua dan pengaruh orang tua, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap persepsi kaum muda terhadap pekerjaan disektor pertanian. Persepsi terhadap pekerjaan disektor pertanian nantinya akan berpengaruh terhadap ekspektasi dan minat kaum muda pedesaan untuk menggeluti pekerjaan disektor pertanian nantinya. Seperti yang tergambar dalam kerangka pikir dibawah ini:



Gambar.01 Kerangka Pikir Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2018

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 4 bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan Juli 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kaum Muda dari keluarga petani yang ada di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebanyak 522 orang. Adapun pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster sampling* yaitu dipilih secara kelompok berdasarkan wilayah dusun sebanyak 10% dari total populasi, sehingga keseluruhan sampel sebanyak 53 orang kaum muda.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis yaitu :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbalistik berupa informasi-informasi sekitar pokok bahasan, baik secara lisan maupun tulisan. Dimana data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai faktor-faktor mempengaruhi persepsi kaum muda terhadap pengembangan pertanian di Desa Ujung Bulu.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data ini berasal dari dalam lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, melalui wawancara dengan kaum muda yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
2. Data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen dan laporan tertulis dari kaum muda serta informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di desa penelitian.
2. *Interview* atau wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara bertanya kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan.
3. Dokumentasi dengan mengambil gambar di tempat penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi (mengamati) dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif. Proses analisis dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan proposal. Adapun tahap yang ditempuh adalah menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar Persepsi kaum muda terhadap pengembangan pertanian di Desa Ujung Bulu.

Untuk melihat variable pengaruh digunakan Skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 1. Tabel Skala Penilaian untuk pernyataan positif atau negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2010)

Data-data tersebut dipindahkan ke dalam Microsoft Excel 2007 yang telah disiapkan. Selanjutnya data-data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan tabel distribusi frekuensi yang kemudian selanjutnya dibahas secara deskriptif.

$$\text{Kelas kategori} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Tabel .2. Kriteria Skoring

Skor	Kelas
1,00 – 1.79	Sangat Kurang
1.80 – 2,59	Kurang
2,60 -3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2010)

3.6. Definisi Operasional

1. Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian yang dilakukan kaum Muda Desa Ujung Bulu terhadap pekerjaan di sektor pertanian
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi kaum muda Desa Ujung Bulu
3. Kaum Muda adalah individu berusia 16-30 tahun yang berada di desa Ujung Bulu dari keluarga petani.
4. Pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu kegiatan usaha di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan agar dapat menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau masyarakat desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Ujung Bulu terletak di sebelah Utara Ibu kota Kecamatan Rumbia. Desa dengan luas 666,12 ha ini berjarak $\pm$ 15 km dari kota kecamatan dan $\pm$ 40 km dari Ibu kota Kabupaten. Adapun batas wilayah Desa Ujung Bulu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tompobulu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jenetallasa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Ujung Bulu berada di dataran tinggi yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas, serta kaya akan potensi sumber daya alam lainnya, seperti mata air yang dapat ditemukan di setiap dusun. Desa ini merupakan salah satu desa di Jeneponto yang mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sesuai dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman palawija maupun tanaman hortikultura.

Desa Ujung Bulu termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini terdiri dari tujuh (7) dusun yaitu Dusun Bonto Manai, Dusun Bonto Jai, Dusun Kambutta Toa, Dusun Kayu Colo, Dusun Bungayya, Dusun Panakkukang, Dan Dusun Balewang.

4.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil sensus tahun 2015 tingkat pendidikan warga Desa Ujung Bulu meningkat dibandingkan tahun lalu dan setara dengan pendidikan di desa lainnya. Namun, masih perlu perhatian yang lebih serius untuk memberi penyadaran kepada seluruh masyarakat Ujung Bulu akan pentingnya pendidikan bagi pembangunan desa, karena dengan adanya pendidikan masyarakat lebih mampu melakukan pengembangan pemanfaatan potensi yang ada di desa. Sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai dengan adanya bangunan sekolah dasar yang ada di Desa Ujung Bulu. Data hasil sensus untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung Bulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkatan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD/Tidak sekolah	-	-
2.	Tamat SD	685	62,84
3.	Tamat SMP	213	19,54
4.	Tamat SMA	135	12,39
5.	Tamat D1	-	-
6.	Tamat D2	-	-
7.	Tamat D3	2	0,18
8.	Tamat S1	55	5,05
9.	Tamat S2	-	-
10.	Tamat S3	-	-
Total		1090	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Mayoritas penduduk Ujung Bulu memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Sesuai dengan hasil komoditi terbesar yang bersumber dari Ujung Bulu adalah Kopi. Selain itu, banyak juga yang mengandalkan tanaman hortikultura seperti bawang merah, kol, wortel, tembakau dan sawi.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	PNS	10	1,07
2.	ABRI/POLRI	1	0,11
3.	Pensiunan	2	0,21
4.	Petani	816	87,65
5.	Swasta	-	-
6.	Pedagang	35	3,76
7.	Buruh Tani	2	0,22
8.	Tukang	55	5,91
9.	Lain-lain	10	1,07
Total		931	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Jumlah penduduk Desa Ujung Bulu dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2015. Terdapat jumlah penduduk Desa Ujung Bulu 2.382 jiwa dengan dengan perbandingan, laki-laki 1.223 jiwa dan perempuan sebanyak 1.159 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1223	51,34
2.	Perempuan	1159	48,66
Total		2.382	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Berdasarkan data pemerintah Desa Ujung Bulu tahun 2015, jumlah rumah tangga yang ada di Desa Ujung Bulu tercatat sebanyak 807 KK. Pertambahan penduduk tidak terlalu pesat, hanya saja tingkat pernikahan usia dini yang masih tinggi dimana perempuan rata-rata menikah diusia 15-18 tahun, yang mestinya pada usia tersebut mereka masih mengenyam bangku sekolah. Walaupun demikian angka kepadatan penduduk di Desa Ujung Bulu masih tergolong kurang padat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jumlah anggota keluarga setiap rumah tangga sebanyak lima jiwa yang terdiri dari orang tua dan tiga anak. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur (Thn)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	0-5	30	1,42
2.	6-12	281	13,36
3.	13-15	139	6,61
4.	16-18	139	6,61
5.	19-24	244	11,60
6.	25-60	1.119	53,18
7.	61-90	152	7,22
Total		2.104	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Desa Ujung Bulu yang berada di dataran tinggi ini merupakan daerah yang subur dan memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, baik itu dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, maupun

ekowisata. Pada sektor pertanian dan perkebunan, masyarakat pada umumnya menanam tanaman sayur-sayuran, jagung, kopi, tembakau, dan cengkeh. Sedangkan untuk sektor peternakan, masyarakat umumnya memelihara sapi, kambing, kuda, dan lain-lain. Adapun untuk sektor ekowisata, desa ini memiliki banyak objek wisata yang dapat dikembangkan, misalnya wisata hortikultura, air terjun, dan wisata alam pegunungan. Namun, untuk saat ini, masyarakat umumnya hanya memperoleh pendapatan dari sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Berikut adalah Tabel 5 pendapatan masyarakat Ujung Bulu pada tahun 2015.

Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendapatan Per bulan

No.	Pendapatan Perbulan (Rp)	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1.	<500.000	98	12,14
2.	500.000 – 1.000.000	327	40,52
3.	1.000.000 – 2.000.000	284	35,20
4.	2.000.000 – 3.000.000	98	12,14
Total		807	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Berdasarkan hasil sensus penduduk desa Ujung Bulu pada tahun 2015, tingkat kemiskinan masyarakat mencapai 41%. Hal ini menandakan bahwa desa Ujung Bulu memiliki tingkat kesejahteraan yang masih sangat perlu ditingkatkan. Secara rinci tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 8. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

No.	Pendapatan Perbulan	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1.	Sangat miskin	98	12,14
2.	Miskin	327	40,52
3.	Sedang	284	35,20
4.	Kaya	98	12,14
Total		807	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

4.3. Kondisi Pertanian

Penggunaan lahan/tanah di Ujung Bulu di dominasi lahan pertanian/perkebunan yang diklasifikasikan kedalam dua kategorisasi penggunaan, yaitu penggunaan tanah untuk tegalan/ladang dan penggunaan tanah untuk kebun campur. Selain itu, penggunaan lahan untuk kawasan Hutan Lindung, dan penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana desa.

Kondisi eksisting penggunaan lahan Desa Ujung Bulu:

a. Tegalan/Ladang

Tegalan/ladang merupakan areal pertanian lahan kering dan ditanami tanaman semusim. Desa Ujung Bulu memiliki luas penggunaan lahan untuk tegalan, yaitu seluas 228 Ha, dengan jenis komoditas tanaman yang di dominasi oleh tanaman hortikultura, dan sebagian tanaman palawija.

b. Kebun/Tanaman Campur

Kebun/Tanaman campur merupakan lahan yang tumbuh oleh berbagai jenis vegetasi, utamanya tanaman keras dari berbagai jenis, yang menghasilkan

bunga, buah, getah, dan kayu. Kebun campur di Desa Ujung Bulu memiliki luas 337 Ha, sekitar 50% dari luas wilayah Desa Ujung Bulu.

- c. Penggunaan lahan wilayah Desa Ujung Bulu, sekitar 84 Ha digunakan sebagai oleh Hutan Lindung, yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, dan memelihara kesuburan tanah. Dan pengaturan pengelolaan kawasan hutan ini sepenuhnya berada dalam kewenangan Kementerian Kehutanan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan kaum muda dapat mempengaruhi pola pikir kaum muda. Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Tingkat pendidikan kaum muda baik formal maupun nonformal akan mempengaruhi cara berfikir terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Tabel 09. Klasifikasi Kaum Muda Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	11
2	SD	9	17
3	SMP	12	23
4	SMA	6	30
5	Sarjana	10	19
Total		53	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Kaum muda dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Tingkat pendidikan kaum muda dalam penelitian ini ada yang Tidak sekolah, SD, SMP, SMA hingga Sarjana. Jika dilihat di pada Tabel 09, sebagian besar kaum muda memiliki tingkat pendidikan hingga SMA, yaitu sebanyak 16 Orang atau 30%. Kemudian kaum muda yang memiliki tingkat Pendidikan hingga SMP sebanyak 12 orang atau 23% dan kaum

muda yang hanya samapai SD sebanyak 17% atau 9 orang. Namun jika dilihat pada Tabel 09, terdapat kaum muda yang memiliki pendidikan hingga Sarjana yakni 19% atau 10 orang, meskipun masih ada kaum muda yang Tidak sekolah yakni 11% atau 6 orang.

Tingkat pendidikan di daerah penelitian memberikan suatu perkembangan pendidikan yang maju untuk masyarakat, walaupun ada beberapa orang yang tidak sekolah. Tetapi kaum muda pada umumnya pernah mengikuti pendidikan formal. Semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai, maka kaum muda menyadari betul semakin kecilnya peluang untuk bekerja di luar sektor pertanian yang secara umum dinilai lebih baik dan bergengsi. Hal ini juga didukung dengan adanya anggapan bahwa bekerja di sektor pertanian tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi. Sebaliknya, kaum muda yang memiliki pendidikan tinggi cenderung ingin bekerja di luar sektor pertanian serta orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi dengan harapan dapat bekerja di kota.

5.1.2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga turut menentukan orientasi kerja kaum muda. Pekerjaan di sektor pertanian membutuhkan tenaga yang kuat dan dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya berada di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria. Pekerjaan pertanian juga lebih banyak ditekuni oleh pria akibat tuntutan sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga. Sehingga jenis kelamin juga berpengaruh terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Tabel 10. Klasifikasi Kaum muda Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	37	70
2	Perempuan	16	30
Total		55	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Kaum muda responden dalam penelitian ini ialah berjumlah 70 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang atau 70% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang atau 30%. Dibandingkan kaum muda dengan jenis kelamin perempuan, kaum muda laki-laki lebih sering turun ke lahan untuk bertani. Kaum muda perempuan pada umumnya membantu orang tua mereka di rumah.

5.1.3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan ialah status lahan dari orang tua kaum muda desa yang bekerja sebagai petani. Status kepemilikan lahan dikategorikan menjadi 2, yaitu pemilik lahan dan bukan pemilik lahan. Jika dilihat pada Tabel 11, maka hampir semua responden dalam penelitian ini adalah kaum muda yang orang tuanya pemilik lahan, yaitu sebanyak 52 orang atau 98%. Sedangkan yang kaum muda yang orang tuanya bukan pemilik lahan hanya 1 orang atau 2%.

Tabel 11. Klasifikasi Kaum muda Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Orang Tua di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2018.

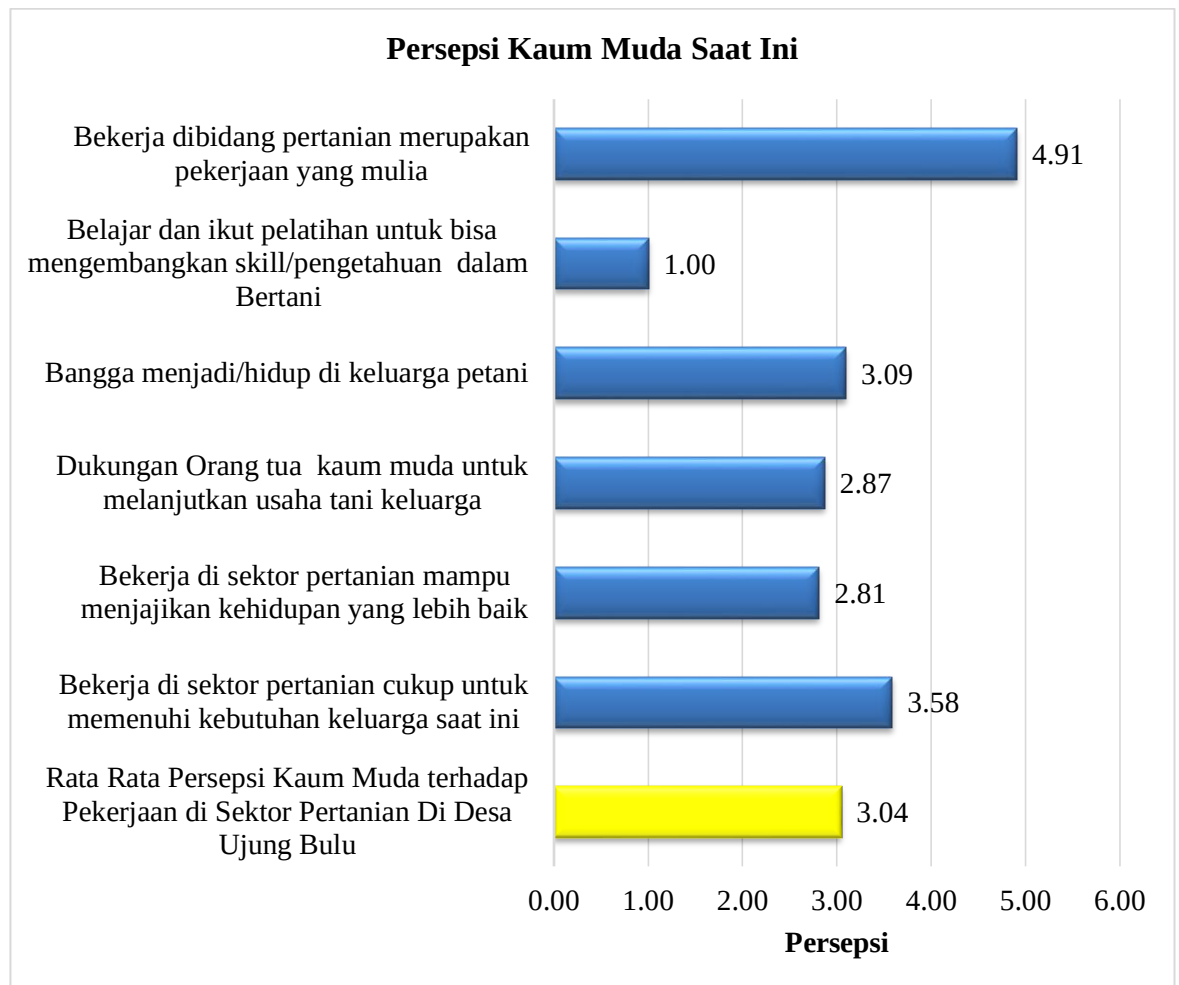
No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Lahan	52	98
2	Bukan Pemilik lahan	1	2
Total		53	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Menurut monografi Desa Ujung Bulu 2015, jumlah penduduk Desa Ujung Bulu yang bermata pencaharian sebagai petani (816 Orang) memang lebih banyak dari pada jumlah buruh tani (2 orang). Kaum muda yang orang tuanya pemilik lahan cenderung ingin melanjutkan usaha di pertanian dengan anggapan bahwa hal tersebut merupakan harta warisan yang harus dijaga serta sebagai sumber penghasilan tetapi tidak ingin terjun langsung berusahatani tetapi memberikan kepada orang lain untuk dikelola. Sedangkan jika bukan pemilik lahan maka kaum muda cenderung ingin mencari pekerjaan diluar sektor pertanian karena menganggap berat dan juga siksa dibandingkan dengan pekerjaan diluar sektor pertanian.

5.2. Persepsi Kaum Muda Saat Ini terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Dari hasil olah data menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*, adapun beberapa persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 02. Persepsi Kaum Muda Responden terhadap pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2018

Pada gambar 02 terlihat bahwa ada beberapa persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, pertama yaitu kaum muda yang beranggapan bahwa Bekerja di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang mulia yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,91. Seperti yang

dikemukakan oleh salah satu kaum muda responden ketika wawancara SN (Perempuan 23 Tahun) bahwa:

“Iye, sangat setuju,karena kalau tidak ada mungkin petani semua orang bisa mati. karena hasil kerja keras petani sehingga bisa menghasilkan beras, sayur-sayuran untuk dimakan. Jadi jasa petani itu sangat luar biasa untuk mensejahterahkan banyak orang”

Hampir semua kaum muda responden Desa Ujung bulu berpendapat bahwa bekerja diksektor pertanian merupakan pekerjaan mulia karena petani mampu menghidupkan banyak orang. Dari hasil kerja keras petanilah sehingga manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa mensejahterahkan orang banyak.

Dari gambar 02 terlihat bahwa kaum muda responden yang pernah belajar dan ikut pelatihan untuk bisa mengembangkan skill/pengetahuan dalam bertani tergolong dalam kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 1,00. Seperti wawancara dengan SS (Laki-laki 25 Tahun) bahwa:

“Tidak pernah, orang di sana ji di kantor desa pernah ikut pelatihan”

Berdasarkan informasi dari salah satu responden di desa Ujung Bulu bahwa pernah diadakan pelatihan tetapi hanya orang-orang yang di sekitar kantor Desa yang mengikuti pelatihan tersebut, dan juga sama halnya dengan apa yang dikemukakan SRB (Perempuan 30 Tahun) bahwa:

“Tena pa, memang ba’le ri lanyying ia nia’ mo mingka kenne tena pa, jari punna nia penyakit na injo lamung-lamung nga gitte todo ampikkiri”

Kemudian berdasarkan pernyataan responden diatas bahwa mereka tidak pernah ikut pelatihan dan penyuluh pertanian pun tidak pernah ada yang masuk untuk berkomunikasi langsung dengan petani. Sehingga jika terdapat penyakit yang menyerang tanamannya, mereka sendiri yang memikirkan solusinya berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Selanjutnya persepsi kaum muda yang Bangga menjadi/hidup di keluarga petani yaitu dengan nilai rata-rata 3,09. Hal ini tergolong dalam kategori sedang, dikarenakan sebagian kaum muda responden berganggapan bahwa selama ini mereka bisa hidup, memenuhi kebutuhan dan bisa melanjutkan pendidikan karena bersumber dari hasil pertanian. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan SPI (Laki-laki 23 Tahun) bahwa:

“Saya sangat bangga, karena bisa dibilang biar orang tuaku cuma petani tetapi bisa ji juga na sekolahkan ka sampai sarjana”

Kaum muda merasa bahwa memiliki orang tua yang berprofesi sebagai petani menjadi suatu kesyukuran karena tidak semua orang mampu menyekolahkan anaknya sampai sarjana meskipun orang tua mereka hanya petani. Tetapi masih ada beberapa kaum muda yang merasa kurang bangga menjadi keluarga petani dikarenakan, menurutnya petani adalah pekerjaan bagi orang yang memiliki pendidikan rendah dan penampilannya kurang bagus, seperti yang dikemukakan oleh MS (Laki-laki 17 Tahun) bahwa:

“Yah begitu mi mungkin, bangga jaki sedikit jadi keluarga petani. tapi petani itu hanya untuk orang-orang yang tidak sekolah dan juga kalau jadi ki petani tidak di jamin suksesnya beda dengan pegawai negeri atau guru, banyak gajinya dan bagus juga penampilannya”

Gambar 02 diatas juga menunjukkan dukungan Orang tua kaum muda untuk melanjutkan usaha tani keluarga yakni dengan nilai rata-rata 2,87 yang termasuk dalam ketegori sedang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan RHM (Laki-laki 23 Tahun) yang mengatakan bahwa:

“Kalau orang tua ku, na dukung semua ji apa yang mau ku kerja yang penting tidak tinggal ja di rumah menganggur. Karena kalau sudah ku bantu di kebun, pergika lagi jadi supir mobil bawa sayuran ke pasar”

Hanya sebagian kaum muda responden mendapat dukungan orang tua untuk bekerja di sektor pertanian. Karena orang tua mereka mendukung apapun yang mereka ingin kerja baik itu di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian, selama kaum muda tidak menganggur di rumah. Namun, terdapat juga orang tua yang tidak mendukung anaknya bekerja di bidang pertanian dengan alasan bahwa kalau berprofesi sebagai petani merupakan pekerjaan yang berat dan siksa, sehingga cukup mereka yang merasakannya, seperti yang dikemukakan oleh AN (Perempuan 16 Tahun):

“Orang tua saya, menganggap kalau profesi petani itu bukan orang yang sukses, dan kalau jadi petani itu siksa dan sedikit penghasilnya. Terus saya juga tidak mau bercita-cita jadi petani. saya mau jadi Hafizah kak”

Selain orang tua yang tidak mendukung karena menganggap bahwa profesi petani itu bukan profesi orang yang sukses, ditambah kaum muda sendiri yang tidak ingin jadi petani, karena mereka juga mempunyai cita-cita yang lain, sehingga hal ini yang membuat beberapa kaum muda kurang berminat untuk bekerja disektor pertanian.

Dalam gambar 02, juga terlihat bahwa kaum muda responden Desa Ujung Bulu yang menganggap bahwa Bekerja di sektor pertanian mampu menjajikan kehidupan yang lebih baik dengan nilai rata-rata 2,81 yang termasuk kategori sedang. Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden yaitu SHD (Laki-laki 22 Tahun):

“begitu-begitu ji, karena kalau jadi ki petani tidak tetapki penghasilannya dan banyak resikoanya. Apalagi kalau sudah ki panen, uang hasil penjualannya dijadikan lagi modal untuk menanam bibit yang baru, selebihnya di pakai untuk belanja setiap hari. Jadi tidak ada pemasukan tambahan kalau jadi petani jaki saja, apalagi kalau sempit lahannya”

Berdasarkan pernyataan responden yang beranggapan bahwa bekerja dibidang pertanian tidak mampu menjanjikan kehidupan lebih baik dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari pertanian tidak tetap dan memiliki banyak resiko kerugian, sehingga membuat kaum muda untuk memikirkan dengan cermat apabila ingin melanjutkan usahatani keluarganya.

Pada gambar 02 juga menunjukkan bahwa kaum muda responden beranggapan bahwa Bekerja di sektor pertanian cukup untuk pemenuhan kebutuhan keluarga saat ini termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,58. Hal ini dikarenakan masyarakat mencukupkan kebutuhan mereka meskipun penghasilan yang diterima kadang sedikit, seperti yang dikemukakan oleh R (Perempuan 20 Tahun):

“Kalau dibilang hasil panen di kebun yaa alhamdulillah dicukup-cukupkan saja. Kalau sedikit itu hasil panennya sedikit lagi dibelanja tapi kalau banyak ki lagi hasil panennya banyak juga ki di belanja”

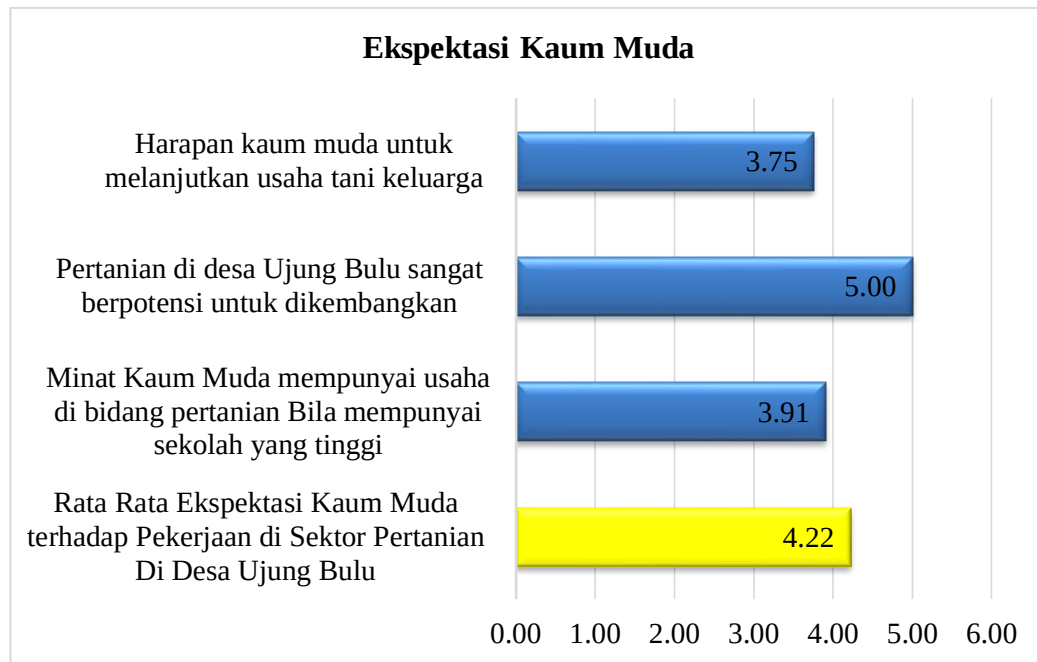
Seberapapun hasil panen yang diperoleh dari hasil bekerja petani di Desa Ujung Bulu ,maka sebanyak itupula yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini dikarenakan mereka bersyukur banyak atau sedikitnya penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Adapun rata-rata persepsi kaum muda terhadap pekerjaan disektor pertanian termasuk dalam kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa kaum muda di Desa Ujung Bulu sebagai generasi penerus pembangunan masih memiliki harapan untuk melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian.

5.3. Ekspektasi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Ekspektasi kaum muda di Desa Ujung dapat dilihat dari perepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian hari ini, jika kaum muda masih berpesepsi bagus terhadap pekerjaan di sektor pertanian maka harapan untuk melanjutkan usaha di sektor pertanian masih ada.

Dari hasil olah data menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*, adapun ekspektasi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 03. Ekspektasi Kaum Muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2018.

Berdasarkan gambar 03 terlihat bahwa Harapan kaum muda untuk melanjutkan usaha pertanian di Desa Ujung Bulu tergolong kategori tinggi yakni dengan nilai rata-rata 3,75. Ini dikarenakan hampir semua kaum merasa bahwa lahan pertanian merupakan warisan harus mereka jaga oleh sebab itu harus diilanjutkan. Seperti yang dinyatakan oleh NA (Perempuan 17 Tahun) ketika di wawancara bahwa:

“Saya mau ji lanjutkan kerja kebun orang tua karena itu adalah harta warisan yang yang berharga yang dititipkan kepada kita, tapi mungkin akan diberikan kepada orang untuk dikelola nanti hasilnya dibagi dua”

Berdasarkan pernyataan responden diatas bahwa ia akan melanjutkan usaha tani keluarga karena hal tersebut merupakan harta warisan kaluarga namun nantinya akan diberikan kepada orang lain untuk di kelola kemuadia hasilnya di bagi dua. Sebagian besar kaum muda ingin melanjutkan usaha orang tua mereka

karena selain sebagai harta warisan juga sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh ARF (Laki-laki 21 Tahun) bahwa:

“Iye, saya mau ji meneruskann orang tuaku untuk kerja kebunnya, karena itu harta warisan dan sumber penghasilan ta. Kalau tidak ada lahan tidak tau apa mau dikerja”

Pada gambar 03, semua kaum muda responden menunjukkan bahwa Potensi di desa mereka sangat mungkin untuk dikembangkan dengan rata-rata nilai 5,00. Kaum muda beranggapan bahwa lahan di desa memiliki tanah yang subur sehingga sangat bagus untuk dikembangkan dan ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan SUB (Laki-laki 20 Tahun) yang mengatakan bahwa:

“Potensi di desa ujung bulu sangat bagus dikembangkan, apalagi sekarang kepala Desa Ujung bulu punya tempat pembuatan bio gas, barista kopi di rumahnya. Kalau di liat di Bantaeng ada Loka, Kabupaten gowa ada Malino jadi kawasan agroekowisatanya, Jeneponto juga harus bisa seperti itu. Juga di desa ujung bulu memiliki tanah yang subur dan luas”

Sebagai salah satu daerah yang hijau dan subur di Kabupaten Jeneponto, Desa Ujung Bulu tidak boleh kalah dari Loka di Kabupaten Bantaeng dan Malino di Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kawasan agrowisatanya. Ditambah sekarang ini kepala Desa Ujung Bulu mengembangkan Peternakan Bio gas, Barista khas Desa Ujung Bulu, sehingga potensi di Desa Ujung bulu sangat berpeluang untuk dikembangkan.

Selanjutnya pada gambar 03 juga dapat dilihat Minat kaum muda mempunyai usaha di bidang pertanian bila mempunyai sekolah yang tinggi yaitu dengan nilai 3,91. Hal ini termasuk kategori tinggi, karena kaum muda menganggap bahwa bidang pertanian cukup menjajikan pendapatan jika memiliki modal yang cukup dan dikelola dengan baik. Seperti yang disampaikan JS (Perempuan 19 Tahun) ketika wawancara bahwa:

“Kalau saya nanti punya sekolah yang tinggi, misalnya jadi sarjana saya juga mau punya usaha di pertanian, tapi nanti orang lain kerja baru hasilnya di bagi dua”

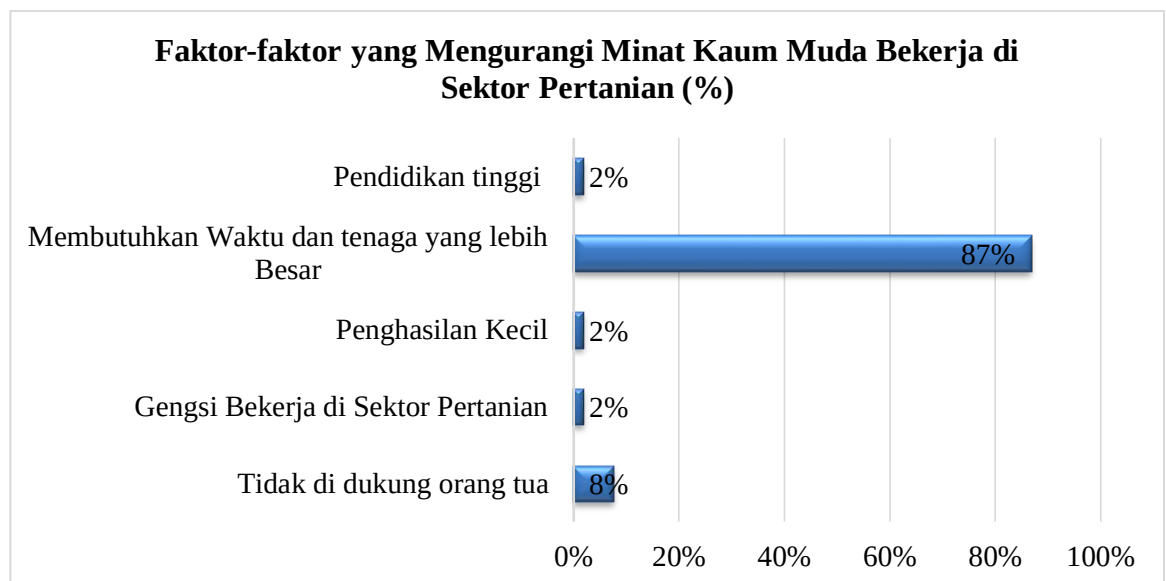
Kaum muda juga ingin memiliki usaha di bidang pertanian meskipun berpendidikan tinggi tetapi bukan mereka yang terjun langsung mengolah lahan melainkan diberikan kepada orang lain kemudian nanti hasilnya di bagi dua. Namun ada juga responden yang memiliki alasan berbeda seperti yang disampaikan oleh MC (Laki-laki 27 Tahun)

“Iye ero’ ji ia, ka kenne ri Ujung Bulu ni kana daerah na tong issede daerah pertanian, jari petani mi injo jama-jamang ta. Jari manna tinggi sekolah yya anjari tomma ki pole petani.

Alasan lain mengapa kaum muda ingin memiliki usaha di bidang pertanian karena di daerah mereka (Ujung Bulu) merupakan daerah pertanian sehingga menjadi petani merupakan hal yang wajar digeluti meskipun memiliki pendidikan yang tinggi. Rata-rata ekspektasi kaum muda terhadap pekerjaan disektor pertanian yakni adalah 4,22. Ini menandakan bahwa harapan kaum muda untuk mengembangkan pertanian di Desa Ujung Bulu sangat tinggi.

5.4. Faktor-Faktor yang Mengurangi Minat Kaum Muda Bekerja di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Dari hasil olah data menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*, adapun faktor-faktor yang mengurangi minat kaum muda bekerja di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 04. Faktor-faktor yang Mengurangi Minat Kaum Muda Bekerja di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2018.

Berdasarkan gambar 04 dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mengurangi minat kaum muda bekerja di sektor pertanian. Secara garis besar faktor yang paling banyak mengurangi minat kaum muda adalah bekerja di sektor pertanian membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar yakni dengan persentase 87% atau 46 orang. Kaum muda berpendapat bahwa mereka tidak ingin bekerja di sektor pertanian karena menjadi petani merupakan pekerjaan yang menguras banyak waktu dan tenaga.

Hal ini terjadi karena pengalaman kaum muda hidup di lingkungan pertanian yang hampir setiap hari membantu orang tua mereka di lahan sehingga mereka tahu bagaimana rasanya bekerja sebagai petani. Seperti yang dikemukakan oleh ANT (Laki-laki 17 Tahun) bahwa:

“Kalau petani itu harus siap kerja keras banting tulang, karena ini bukan pekerjaan yang dibilang ta’ sebentar langsung dapat maki uang, tena na konggi beru ni lamung langsung ajjari doe. Ni parakai pi anjo lamung-lamunga nga, ni tangkasi ruku’ na, racunna. Tena na singkamma anjo guru atau pagawea bulan-bulan tarima doe’ . gitte ia attayang ki loro ga’ra tallu bulan.”

Menjadi petani bukanlah pekerjaan yang mudah melainkan butuh kerja keras dan ketekunan merawat tanaman, karena tanaman yang baru ditanam tidak langsung menghasilkan uang tetapi melewati proses yang panjang sehingga memerlukan kesabaran. Tidak seperti guru atau pegawai yang setiap menerima gaji, beda dengan petani yang harus menunggu hingga 3 bulan baru memperoleh penghasilan. Sehingga kaum muda beranggapan bahwa kekurangan dari bekerja sebagai petani ialah karena membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar dibandingkan pekerjaan lain.

Petani di Desa Ujung Bulu hampir seharian menghabiskan waktu mereka untuk mengolah lahan dan membersihkan gulma, ini dikarenakan petani di Desa Ujung Bulu masih menggunakan teknologi yang sederhana seperti cangkul dan sabit. Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat bahwa hanya sebagian kecil petani di Desa Ujung Bulu yang pernah mengikuti pelatihan berbasis pertanian, dan bahkan penyuluh di Desa mereka tidak ada. Sehingga, hal inilah yang kemudian membuat petani di Desa Ujung bulu banyak menghabiskan

waktu dan tenaga mereka dilahan dan belum mampu melakukan inovasi dalam bertani.

Sedangkan faktor kedua yang berpengaruh terhadap minat kaum muda adalah karena tidak didukung oleh orang tua mereka untuk bekerja di sektor pertanian dengan persentase 8%. Pandangan orang tua mereka yang beranggapan bahwa profesi petani bukanlah merupakan profesi orang sukses melainkan petani hanya cocok untuk orang yang tidak memiliki pendidikan. Orang tua kaum muda juga merasa bahwa menjadi petani itu pekerjaan yang siksa, sehingga cukup mereka yang merasakan hal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh orang tua JP (Laki-laki 30 Tahun:

“Tidak ku dukung saya anakku jadi petani, karena kalau jadi petani siksa orang kerja di kebun sama tidak menentu penghasilannya. Kalau jadi pegawai atau polisi terjamin ki gajinya, kira kalau jadi petani janganmi sekolah tinggi-tinggi”

Selanjutnya adalah faktor yang mengurangi minat kaum muda untuk bekerja disektor dengan persentase 2% yaitu karena penghasilan kecil, gengsi bekerja di sektor pertanian dan karena memiliki pendidikan yang tinggi. Kaum muda tidak ingin bekerja di sektor pertanian karena menganggap bahwa jika penghasilan yang diperoleh seorang petani tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang dikeluarkan.

Petani bekerja di lahan hampir setiap hari, dari pagi hingga sore untuk memelihara tanamannya dengan harapan mendapat hasil panen yang makasimal. Namun, yang sering terjadi setelah panen ialah harga jual yang turun dan tingkat permintaan pasar juga menurun sehingga membuat penghasilan petani tidak

menentu dan bahkan mengalami kerugian. Hal inilah yang membuat kaum muda berpersepsi negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian sehingga mengurangi minat kaum muda bekerja di sektor pertanian.

Menurut kaum muda jika ingin bekerja di sektor pertanian maka tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi karena disekolah tidak diajarkan bagaimana cara bertani dan tidak di arahkan untuk menjadi petani. Seseorang yang ingin memiliki pengetahuan dan keterampilan bertani maka ia harus terjun langsung di lahan untuk belajar, sehingga hal inilah yang membuat kaum muda tidak ingin bekerja di sektor pertanian.

Beberapa kaum muda juga merasa gengsi dengan teman sebaya mereka untuk bekerja disektor pertanian karena penampilan petani yang setiap hari bekerja dibawah terik matahari, kotor dan melelahkan, sehingga membuat kaum muda enggan untuk memilih profesi tersebut. Karena dalam usia muda seseorang akan berlomba-lomba mencari jati diri mereka dan ingin tampil menjadi yang terbaik sehingga mereka menganggap bahwa menjadi petani bukanlah pilihan yang terbaik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi kaum muda di Desa Ujung Bulu terhadap pekerjaan di sektor pertanian termasuk dalam kategori tinggi. Kaum muda menganggap di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang mulia, bangga menjadi/hidup di keluarga petani, mendapatkan dukungan orang tua, dan bekerja di sektor pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini, tetapi kaum muda Desa Ujung bulu belum pernah mendapatkan pelatihan atau belajar dari penyuluh untuk mengembangkan pengetahuan mereka dalam bertani. Adapun ekspektasi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian tergolong sangat tinggi, karena kaum muda ingin melanjutkan usaha di bidang pertanian dan pertanian di desa mereka sangat berpotensi untuk dikembangkan.
2. Faktor-faktor yang mengurangi minat kaum muda untuk bekerja di sektor pertanian sebagian besar adalah karena bekerja di bidang pertanian membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar. Selanjutnya karena kaum muda menganggap bahwa bekerja sebagai petani hanya memperoleh penghasilan yang sedikit dan hanya cocok untuk orang yang berpendidikan rendah, serta tidak adanya dukungan orang tua.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah:

- a. Menurut hasil penelitian ini, kaum muda masih memiliki persepsi yang negatif terhadap pekerjaan resiko usaha dalam bertani, salah satunya ialah resiko gagal panen. Untuk itu perlu diterapkan lebih luas lagi kepada masyarakat, khususnya masyarakat desa mengenai asuransi pertanian yang berperan sebagai sistem pengelolaan resiko petani dalam melindungi panennya.
- b. Adanya anggapan bahwa bekerja di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang rumit, sangat berat dan melelahkan telah membuat persepsi negatif pada kaum muda. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluhan pertanian, yang salah satunya membahas mengenai teknik pengolahan dan penanaman yang mudah kepada petani-petani muda agar mereka tidak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan pertanian. Selain itu, masyarakat desa juga perlu dibantu dalam hal pengadaan sarana dan prasarana produksi pertanian, agar lebih efisien dalam waktu dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina D. 2011. Persepsi dan Motivasi Berperan Serta dalam Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) (Kasus: Peserta Posdaya Mandiri Terpadu di RW 01, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Ajuan, Erlina, Supriadi. 2015. Analisis Peran Pemuda terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33613> diakses 22 Maret 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Berita Resmi Statistik. *Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Sementara)*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik.2017. Kecamatan Rumbia dalam Angka. <https://jenepontokab.bps.go.id/publication/2017/09/20/e2990cf30000b0aa2c2989a3/kecamatan-rumbia-dalam-angka-2017.html> diakses 22 Maret 2018
- Chandra D. 2004. Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian dan Minat Bekerja Di Kota.*Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Faridah K. 2007. Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri (Sejarah Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2000).*Skripsi*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHe11f.dir/doc.pdf>. diakses 24 Maret 2018
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latifah M. 2007. Persepsi dan Ekspektansi Terhadap Profesi Psikologi (Penelitian Deskriptif Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang Tahun 2007).*Skripsi*.<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0163/457d3398.dir/doc.pdf> diakses 23 Maret 2018
- Liu MNS, Madiono E. 2013. *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Hortikultura pada PT. Horti Bima International*.*Internet*. Tersedia pada: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=194296&val=6509&title=PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA HORTIKULTURA PADA PT. HORTI BIMA INTERNATIONAL](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=194296&val=6509&title=PENGELOLAAN%20DAN%20PENGEMBANGAN%20USAHA%20HORTIKULTURA%20PADA%20PT.%20HORTI%20BIMA%20INTERNATIONAL) diakses 25 Maret 2018

- Lokollo EM, Rusastra IW, Saliem HP, Supriyati, Friyatno S, Budi GS. 2007. *Dinamika Sosial Ekonomi Pedesaan: Analisis Perbandingan Antar Sensus Pertanian*. Makalah Seminar Hasil Penelitian. http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf files/SHP_EML_2007.pdf diakses 22 Maret 2018.
- Maria U. 2007. Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Tesis*. http://www.damandiri.or.id/file/Tesis_Ulfah Maria.pdf diakses 25 Maret 2018.
- Mastari. 2012. Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Pendidikan Inklusi. *Skripsi*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33613> diakses 23 Maret 2018.
- Mukhyi MA. 2007. Analisis Peranan Subsektor Pertanian dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat : Pendekatan Analisis IRIO. *Skripsi*. http://www.ebooklibs.com/view.php?file=http://repository.gunadarma.ac.id:8000/188/1/MA_Mukhyi.pdf diakses 23 Maret 2018.
- Muksin. 2007. Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur *Disertasi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Pratomo S. 2010. Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008. *skripsi. Internet*. Tersedia pada: <http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/169422109201009121.pdf> diakses 25 Maret 2018
- Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2002. *Buletin PDB Sektor Pertanian*. 11(44). <http://www.deptan.go.id/buletin/pdb/pdb0402.pdf> diakses 24 Maret 2018
- Reza F. 2007. Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Terpadu (Kasus di Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor) *Skripsi*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Robbins SP. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Salim I. 2006. Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Makro Yang Mempengaruhi Investasi Pada Sektor Pertanian di Indonesia Periode Tahun 1984-2004. *Skripsi*. <http://www.scribd.com/doc/38514117/2008041812352701313057> diakses 25 Maret 2018
- Sarwono SW. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Pertama. Alfabeta: Bandung

Sumarni DP. 2008. Hubungan antara Ketergantungan terhadap Teman Sebaya dengan Perilaku Antisosial Pada Remaja. *Skripsi* [http://etd.eprints.ums.ac.id /2404/1/F100990135.pdf](http://etd.eprints.ums.ac.id/2404/1/F100990135.pdf) diakses 23 Maret 2018

Tampubolon MP. 2008. *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*. Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.

Tarigan H. 2004. *Representasi Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian: Kasus Pada Komunitas Perkebunan Teh Rakyat di Jawa Barat*. ICASERD Working Paper No.29. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian.

Tarigan K. 2006. *Esensi Ekonomi Pertanian*. Internet. [12:47. [diunduh 2010 Desember 29]. Tersedia pada: http://ocw.usu.ac.id/course/download/3160000148-ekonomi-pertanian/textbook_2.pdf diakses 26 Maret 2018

Undang Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

Yoshinta. 2015. Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Skripsi*. [http://repository.usu.ac.id/handle/ 123456789/33613](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33613) diakses 23 Maret 2018.

Lampiran 1:

**Kuisiomer Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di
Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto**

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pengalaman Usahatani :
Jenis kelamin :
Tingkat Pendidikan
 SD/Sederajat :
 SMP/Sederajat :
 SMA/Sederajat :
 Perguruan Tinggi :
Status Kepemilikan Lahan :
Pekerjaan Orang Tua
 Ayah :
 Ibu :

Keterangan:

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

a. Persepsi Kaum Muda Desa Ujung Bulu terhadap pekerjaan di sektor pertanian

1) Bekerja di sektor pertanian cukup untuk pemeuhan kebutuhan saat ini?

SS	S	RR	TS	STS
----	---	----	----	-----

Alasan:.....
.....

2) Bekerja di sektor pertanian mampu menjanjikan kehidupan yang lebih baik?

SS	S	RR	TS	STS
----	---	----	----	-----

Alasan:.....
.....

3) Apakah oran tua sangat mendukung kaum muda untuk melanjutkan usaha tani keluarga?

SS	S	RR	TS	STS
----	---	----	----	-----

Alasan:.....
.....

4) Saya bangga menjadi/hidup di keluarga petani?

SS	S	RR	TS	STS
----	---	----	----	-----

Alasan:.....
.....

- 5) Banyak belajar dan ikut pelatihan untuk bisa mengembangkan skill/pengetahuan saya dalam bertani?

SS

S

RR

TS

STS

Alasan:.....

.....

- 6) Bekerja di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang mulia?

SS

S

RR

TS

STS

b. Ekspektasi Kaum Muda

- 7) Apabila mempunyai sekolah yang tinggi, apakah anda masih berminat punya usaha di bidang pertanian?

SS

S

RR

TS

STS

Alasan:.....

.....

- 8) Apakah pertanian di Desa Ujung Bulu berpotensi untuk dikembangkan ?

SS

S

RR

TS

STS

Alasan:.....

.....

9) Apakah masih ada harapan kaum muda untuk melanjutkan usaha keluarga di bidang pertanian?

SS

S

RR

TS

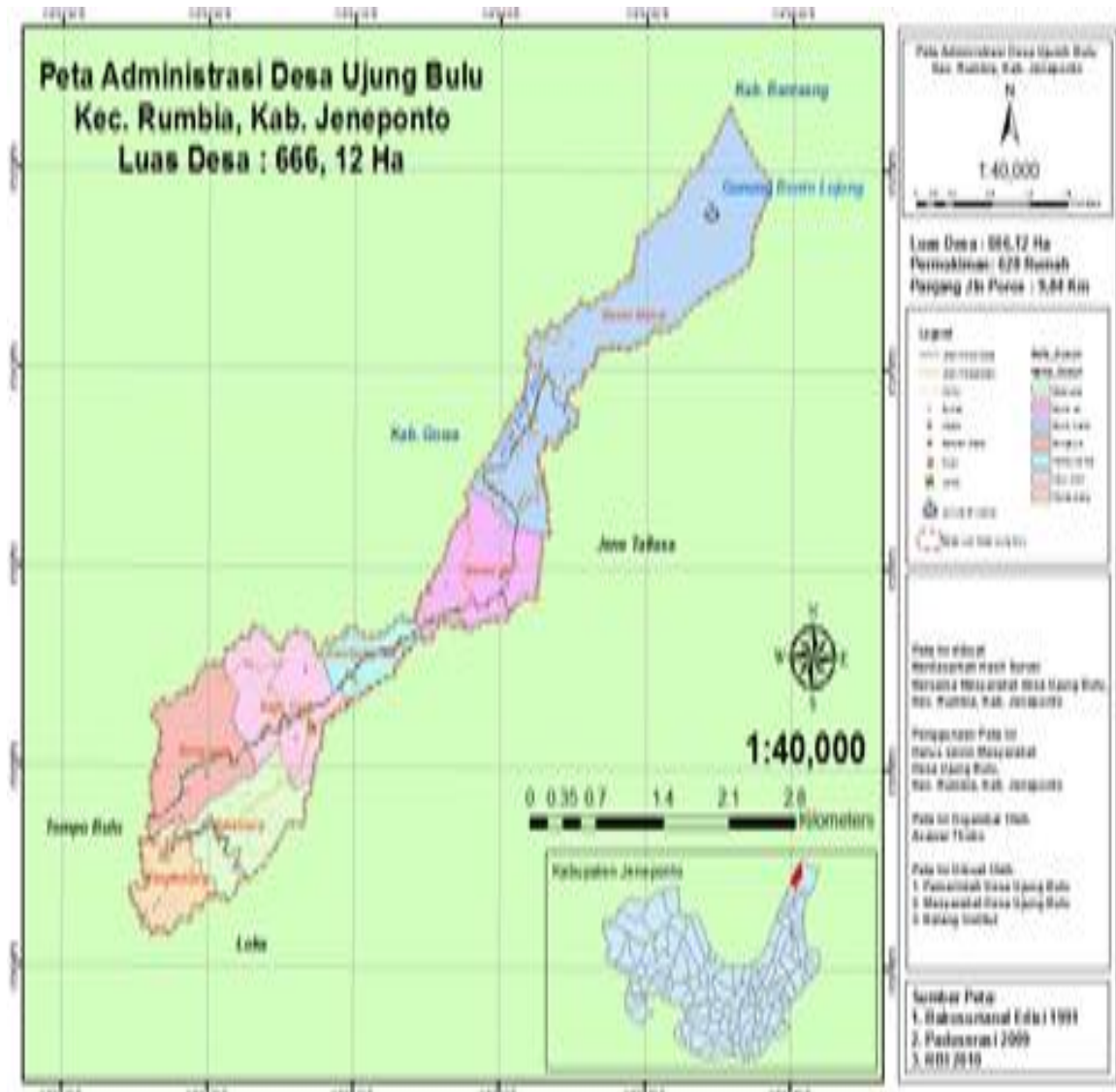
STS

Alasan:.....

.....

Faktor-faktor yang mengurangi minat kaum muda bekerja di sektor pertanian (centang)		
1	Tidak di dukung orang tua	
2	Gengsi bekerja di sektor pertanian	
3	Penghasilan kecil	
4	Membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih	
5	Pendidikan tinggi	
6		

Lampiran 2. Peta Administrasi Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden

No	Respon den	Dusun	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Umur (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	NA	Balewang	P	S1	17	4	Sendiri
2	JP	Balewang	L	SMA	30	2	Sendiri
3	TJ	Balewang	L	SMA	17	1	Sendiri
4	AMR	Balewang	L	SMA	17	1	Sendiri
5	SW	Balewang	P	S1	19	1	Sendiri
6	JS	Balewang	P	S1	19	4	Sendiri
7	KSI	Balewang	P	SMA	17	0,5	Sendiri
8	AN	Balewang	L	SMA	19	0,25	Sendiri
9	MS	Panakkukang	L	SMA	17	1	Sendiri
10	KSM	Panakkukang	P	SMA	17	0,5	Sendiri
11	ANT	Panakkukang	L	SMP	17	0,5	Sendiri
12	AS	Panakkukang	L	S1	18	1	Sendiri
13	HR	Panakkukang	L	SMP	15	1	Sendiri
14	AN	Panakkukang	P	SMA	16	0,5	Sendiri
15	PD	Panakkukang	L	SMA	18	1	Sendiri
16	FS	Panakkukang	L	SMP	15	0,05	Sendiri
17	SRT	Bungayya	P	SMA	19	0,5	Sendiri
18	IL	Bungayya	L	SD	30	0,5	Sendiri
19	KHR	Bungayya	L	SD	24	0,005	Sendiri
20	AFN	Bungayya	L	SMP	20	1,5	Sendiri
21	ARN	Bungayya	L	SMP	15	1	Sendiri
22	NR	Bungayya	P	SMA	19	1	Sendiri
23	AM	Bungayya	L	SMP	30	0,5	Sendiri
24	NN	KayuColo	P	SD	25	0,5	Sendiri
25	JS	KayuColo	L	SD	20	1	Sendiri
26	SDR	KayuColo	L	D3	21	0,5	Sendiri
27	KRN	KayuColo	P	SMA	17	0,5	Sendiri
28	SPR	KayuColo	L	SMP	20	0,5	Sendiri
29	ND	KayuColo	P	SMA	27	2	Sendiri
30	ANS	Kambutta Toa	L	Tidak Sekolah	29	0,5	Sendiri
31	AD	Kambutta Toa	L	SD	27	0,5	Sendiri
32	BHR	Kambutta Toa	L	SMA	22	0,5	Sendiri
33	SUB	Kambutta Toa	L	S1	20	2	Sendiri

34	SN	Kambutta Toa	P	D3	23	2	Sendiri
35	SS	Kambutta Toa	L	SMP	25	0,05	Sendiri
36	KSW	Bonto Jai	P	S1	21	1	Sendiri
37	SRP	Bonto Jai	L	S2	30	1,5	Sendiri
38	RSL	Bonto Jai	L	SD	19	1	Sendiri
39	MNG	Bonto Jai	L	SD	26	0,005	Sendiri
40	SHD	Bonto Jai	L	SMA	22	0,5	Sendiri
41	KRT	Bonto Jai	p	SMP	19	0,005	Sendiri
42	R	Bonto Jai	P	Tidak Sekolah	20	1	Sendiri
43	A	Bonto Jai	L	Tidak Sekolah	24	1	Sendiri
44	MA	Bonto Jai	L	SMP	25	0,002	Sendiri
45	MC	Bonto Jai	L	Tidak Sekolah	27	0,07	Sendiri
46	ARD	Bonto Jai	L	SMP	15	1	Sendiri
47	SPI	Bonto Jai	L	S1	23	2	Sendiri
48	MST	Bonto Manai	L	Tidak Sekolah	19	1	Sewa
49	RHM	Bonto Manai	L	SMA	23	1	Sendiri
50	JM	Bonto Manai	L	SMP	23	1	Sendiri
51	SRB	Bonto Manai	P	Tidak Sekolah	30	3	Sendiri
52	ARF	Bonto Manai	L	SD	21	0,5	Sendiri
53	RML	Bonto Manai	L	SD	28	5	Sendiri

Lampiran 4a. Rekapitulasi Data Persepsi Kaum Muda Saat Ini

Respon den	Persepsi Kaum Muda Saat Ini						Rata Rata Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di SektorPertanian di Desa Ujung Bulu
	Bekerja di sektor pertanian cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini	Bekerja di sektor pertanian mampu menjajikan kehidupan yang lebih baik	Dukungan Orang tua kaum muda untuk melanjutkan usaha tani keluarga	Bangga menjadi/hidup di keluarga petani	Belajar dan ikut pelatihan untuk bisa mengembangkan skill/pengetahuan dalam Bertani	Bekerja dibidang pertanian merupakan pekerjaan yang mulia	
NA	5	1	3	4	1	5	3.2
JP	2	1	1	3	1	4	2.0
TJ	5	3	3	4	1	5	3.5
AMR	5	3	3	4	1	5	3.5
SW	2	1	1	3	1	4	2.0
JS	2	1	1	3	1	4	2.0
KSI	5	3	3	4	1	5	3.5
AN	3	3	3	4	1	5	3.2
MS	2	1	1	3	1	4	2.0
KSM	5	3	3	2	1	5	3.2
ANT	2	3	3	2	1	5	2.7
AS	5	3	2	4	1	5	3.3
HR	3	3	3	4	1	5	3.2
AN	2	3	1	3	1	4	2.3
PD	2	3	3	3	1	5	2.8
FS	5	3	3	3	1	5	3.3
SRT	5	3	3	3	1	5	3.3
IL	3	3	3	3	1	5	3.0
KHR	3	3	3	3	1	5	3.0

AFN	5	3	3	3	1	5	3.3
ARN	5	3	3	3	1	5	3.3
NR	5	3	3	3	1	5	3.3
AM	5	3	3	3	1	5	3.3
NN	3	3	3	3	1	5	3.0
JS	3	3	3	3	1	5	3.0
SDR	5	3	3	3	1	5	3.3
KRN	5	3	3	3	1	5	3.3
SPR	3	3	3	3	1	5	3.0
ND	5	3	3	3	1	5	3.3
ANS	3	3	3	3	1	5	3.0
AD	3	3	3	3	1	5	3.0
BHR	3	3	3	3	1	5	3.0
SUB	5	3	3	3	1	5	3.3
SN	5	3	4	3	1	5	3.5
SS	5	3	5	3	1	5	3.7
KSW	3	3	3	3	1	5	3.0
SRP	3	3	4	3	1	5	3.2
RSL	3	3	3	3	1	5	3.0
MNG	3	3	3	3	1	5	3.0
SHD	3	3	3	3	1	5	3.0
KRT	3	3	3	3	1	5	3.0
R	3	3	3	3	1	5	3.0
A	3	3	3	3	1	5	3.0
MA	3	3	3	3	1	5	3.0
MC	3	3	3	3	1	5	3.0
ARD	3	3	3	3	1	5	3.0
SPI	5	3	3	3	1	5	3.3
MST	3	3	3	3	1	5	3.0

RHM	3	3	3	3	1	5	3.0
JM	3	3	3	3	1	5	3.0
SRB	3	3	3	3	1	5	3.0
ARF	3	3	3	3	1	5	3.0
RML	3	3	3	3	1	5	3.0
Jumlah	190	149	152	164	53	260	161.3
Rata-rata	3.58	2.81	2.87	3.09	1.00	4.91	3.04

Keterangan:

Skor	Kelas
1,00 – 1.79	Sangat Kurang
1.80 – 2,59	Kurang
2,60 -3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Lampiran 4b. Rekapitulasi data Ekspektasi Kaum Muda

Responden	B. Ekspektasi Kaum Muda			Rata Rata Ekspektasi Kaum Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Di Desa Ujung Bulu
	Minat Kaum Muda mempunyai usaha di bidang pertanian Bila mempunyai sekolah yang tinggi	Pertanian di desa Ujung Bulu sangat berpotensi untuk dikembangkan	Harapan kaum muda untuk melanjutkan usaha tani keluarga	
NA	3	5	3	3.7
JP	1	5	2	2.7
TJ	4	5	3	4.0
AMR	4	5	3	4.0
SW	3	5	2	3.3
JS	3	5	2	3.3
KSI	4	5	3	4.0
AN	4	5	3	4.0
MS	1	5	2	2.7
KSM	4	5	2	3.7
ANT	4	5	2	3.7
AS	3	5	2	3.3
HR	4	5	3	4.0
AN	1	5	2	2.7
PD	4	5	3	4.0
FS	4	5	3	4.0
SRT	4	5	4	4.3
IL	4	5	4	4.3
KHR	4	5	4	4.3
AFN	4	5	4	4.3
ARN	4	5	4	4.3
NR	4	5	4	4.3
AM	4	5	4	4.3
NN	4	5	4	4.3
JS	4	5	4	4.3
SDR	3	5	3	3.7
KRN	3	5	4	4.0
SPR	4	5	4	4.3
ND	4	5	4	4.3
ANS	4	5	4	4.3
AD	4	5	4	4.3

BHR	4	5	5	4.7
SUB	3	5	3	3.7
SN	3	5	3	3.7
SS	4	5	5	4.7
KSW	3	5	3	3.7
SRP	3	5	3	3.7
RSL	5	5	5	5.0
MNG	5	5	5	5.0
SHD	5	5	5	5.0
KRT	5	5	5	5.0
R	5	5	5	5.0
A	5	5	5	5.0
MA	5	5	5	5.0
MC	5	5	5	5.0
ARD	5	5	5	5.0
SPI	3	5	3	3.7
MST	5	5	5	5.0
RHM	5	5	5	5.0
JM	5	5	5	5.0
SRB	5	5	5	5.0
ARF	5	5	5	5.0
RML	5	5	5	5.0
Jumlah	207	265	199	223.7
Rata-rata	3.91	5.00	3.75	4.22

Keterangan:

Skor	Kelas
1,00 – 1.79	Sangat Kurang
1.80 – 2,59	Kurang
2,60 -3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Lampiran 4c. Rekapitulasi Data Faktor-faktor yang mengurangi minat kaum muda bekerja disektor pertanian

Respon den	Faktor-faktor yang mengurangi minat kaum muda bekerja disektor pertanian				
	Tidak di dukung orang tua	Gengsi Bekerja di Sektor Pertanian	Penghasilan Kecil	Membutuhkan Waktu dan tenaga yang lebih	Pendidikan tinggi
NA				√	
JP	√				
TJ				√	
AMR				√	
SW					√
JS				√	
KSI	√				
AN			√		
MS	√				
KSM		√			
ANT				√	
AS				√	
HR				√	
AN	√				
PD				√	
FS				√	
SRT				√	
IL				√	
KHR				√	
AFN				√	
ARN				√	
NR				√	
AM				√	
NN				√	
JS				√	
SDR				√	
KRN				√	
SPR				√	
ND				√	
ANS				√	
AD				√	
BHR				√	
SUB				√	

SN				√	
SS				√	
KSW				√	
SRP				√	
RSL				√	
MNG				√	
SHD				√	
KRT				√	
R				√	
A				√	
MA				√	
MC				√	
ARD				√	
SPI				√	
MST				√	
RHM				√	
JM				√	
SRB				√	
ARF				√	
RML				√	
Jumlah	4	1	1	46	1
Persentase	8%	2%	2%	87%	2%

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama Responden Perempuan 20 Tahun (Ujung Bulu Senin 21/05/2018)



Gambar 2 .Foto Bersama Orang Tua Responden (Ujung Bulu Senin 21/05/2018)



Gambar 3. Kondisi Pertanian Lokai Penelitian (Ujung Bulu Senin 21/05/2018)



Gambar 4. Kondisi Pertanian Lokasi Penelitian (Ujung Bulu Selasa 22/05/2018)



Nomor : 382/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Sya'ban 1439 H

23 April 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 666/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 16 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DWI WANDANI SARI**

No. Stambuk : **10596 01825 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 April 2018 s/d 24 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.

NBM 101 7716



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 5 0 9 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5013/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 257/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 23 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **DWI WANDANI SARI**
Nomor Pokok : 105960182514
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERSEPSI KAUM MUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA UJUNG BULU
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 April s/d 24 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Lingkar Nomor 30 Bontosunggu, Tlp: 0419-2410044 Jeneponto

Nomor : 0102/IPT/DPMPTSP/JP/V/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Jeneponto, 02 Mei 2018
Kepada :
Yth. Kepala Desa Ujung Bulu
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. Surat 5013/S.01PTSP/2018, Tanggal 23 April 2018, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : DWI WANDANI SARI
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105960182514
Program Studi : Agribisnis
Lembaga : mahasiswa (S1)
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : BARAYYA DESA ULU GALUNG KEC.EREMERASA

Bermaksud melakukan Penelitian dan pengambilan data awal di daerah/kantor saudara sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

PERSEPSI KAUM MUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA UJUNG BULU KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO

yang berlangsung tanggal 24 April 2018 s/d 24 Juni 2018

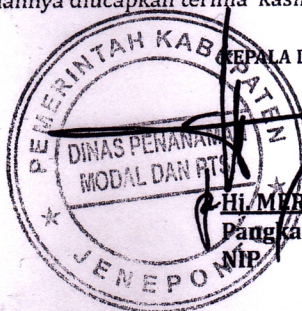
Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Jeneponto (dikirim sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Pemohon yang bersangkutan
4. Arsip



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

HI/ MURNAWATI. S.I.P. M. Si

Pangkat : Pembina - IV/a

NIP : 19771231 200212 2 015



Rp. 0,00

RIWAYAT HIDUP



DWI WANDANI SARI, dilahirkan di Bantaeng tanggal 04 Januari 1997 tepatnya di Bonto – Bonto Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dari ayah Sahabuddin dan ibu Suada. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Jenjang Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres Bonto - Bonto tamat pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bantaeng tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Bantaeng lulusan tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti pendidikan formal, penulis pernah mengikuti organisasi, dan perlombaan tingkat sekolah. Masa Sekolah Menengah Atas sebagai Ketua Umum Palang Merah Remaja Periode 2013/2014 dan Juara Tiga di Kejuaraan Bela Diri Shorinji Kempo Antar Dojo Se-Kabupaten Kelas 48 kg Tahun 2013. Pada masa kuliah, adapun kegiatan yang aktif di ikuti penulis yaitu menjadi Kepala Staf Pengembangan dan Penalaran UKM KSR-PMI Unit 114 Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2016/2017, Ketua Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat PIKOM-IMM Fakultas Pertanian Periode 2017/2018 dan pernah mengikuti Pelatihan *Emergency Medical Responder Training* KSR-PMI Unit Perguruan Tinggi Se-Indonesia Tahun 2016.